



HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN PENYAKIT KULIT PITYRIASIS VERSICOLOR

Givania Syaffilla Azzahra*, Virania Afrila Herkristanti, Herlin Febrianti, Syafina Tri Agita Sari, Irfa Khikmatul Khuluq

Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya,
Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari, Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia

*givaniasyafila035.ns20@student.unusa.ac.id

ABSTRAK

Pityriasis versicolor adalah penyakit kulit yang diakibatkan oleh jamur *Malasseziafurfur* atau *Pityrosporumbiculare*. Infeksi ini ringan, kronis, dan biasanya tidak menimbulkan peradangan. Ini dapat menyerang wajah, leher, batang, lengan atas, ketiak, paha, dan selangkangan. Salah satu faktor utama yang menyebabkan *pytiriasis versicolor* adalah sanitasi pribadi yang buruk, terutama di komunitas yang padat penduduk. Di Kelurahan Bulak Banteng Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya, ada kasus penyakit kulit *Pytiriasis versicolor*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara personal hygiene dan kasus tersebut. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh penduduk RT.01 RW.07 Kelurahan Bulak Banteng Kec. Kenjeran Kota Surabaya dengan jumlah 200. Sampel penelitian adalah sebagian penduduk di RT.01 RW.07 Kelurahan Bulak Banteng Kec. Kenjeran Kota Surabaya dengan jumlah 133. Teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling* dengan *simple random sampling*. Variabel independen penelitian ini yaitu *personal hygiene* dan variabel dependen yaitu kejadian penyakit kulit *pytiriasis versicolor*. instrumen penelitian menggunakan kuisisioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data diuji dengan uji chi square yang memiliki tingkat kemaknaan $\alpha = 0.05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memiliki personal hygiene yang buruk, hampir setiap orang (76,1%) mengalami penyakit kulit *pityriasis versicolor*. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha = 0,05$, yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara personal hygiene dan kasus penyakit kulit *pityriasis versicolor* di Kelurahan Bulak Banteng rt.01 rw. 07 Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. Kesimpulan penelitian menyatakan bahwa *personal hygiene* yang buruk sangat mempengaruhi kejadian *pytiriasis versicolor*. Semakin buruk *personal hygiene* maka individu akan semakin rentan terkena atau mengalami penyakit kulit *pytiriasis versicolor*.

Kata kunci: personal hygiene; *pytiriasis versicolor*; penyakit kulit

THE RELATIONSHIP OF PERSONAL HYGIENE WITH THE INCIDENCE OF PITYRIASIS VERSICOLOR SKIN DISEASE

ABSTRACT

Pityriasis versicolor is a skin disease caused by the fungus *Malasseziafurfur* or *Pityrosporumbiculare*. This infection is mild, chronic, and usually does not cause inflammation. It can affect the face, neck, trunk, upper arms, armpits, thighs, and groin. One of the main factors causing *pytiriasis versicolor* is poor personal sanitation, especially in densely populated communities. In Bulak Banteng Village, Kenjeran District, Surabaya City, there are cases of the skin disease *Pytiriasis versicolor*. The purpose of this study was to determine the relationship between personal hygiene and the case. This study used a cross sectional design. The population of this study is the entire population of RT.01 RW.07 Bulak Banteng Village, Kenjeran District, Surabaya City with a total of 200. The sample of the study was a portion of the population in RT.01 RW.07, Bulak Banteng Village, Kenjeran District, Surabaya City with a total of 133 The sampling technique is probability sampling with simple random sampling. The independent variable of this study is personal hygiene and the dependent variable is the incidence of skin disease *pytiriasis versicolor*. The research instrument uses questionnaires that have been tested for validity and reliability. The data was tested with a chi square

test which has a meaning level of $\alpha = 0.05$. The results showed that of the 46 respondents who had poor personal hygiene, almost everyone (76.1%) experienced pityriasis versicolor skin disease. The results of statistical tests show that $p\text{-value} = 0.000 \leq \alpha = 0.05$, which shows that there is a significant relationship between personal hygiene and cases of pityriasis versicolor skin disease in Bulak Banteng Village rt.01 rw. 07 Kenjeran District. The conclusion of the study states that poor personal hygiene greatly affects the incidence of pityriasis versicolor. The worse the personal hygiene, the more susceptible the individual is to getting or experiencing the skin disease pyriasis versicolor.

Keywords: personal hygiene; pityriasis versicolor; skin disease

PENDAHULUAN

Pityriasis versicolor, dikenal *Tinea versicolor*, yang biasanya disebut dengan panu merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh jamur. Penyakit ini berasal dari jamur genus *Malassezia*. *Pityriasis versicolor* merupakan penyakit kulit yang hampir ditemukan di seluruh dunia terutama pada daerah yang memiliki kelembapan yang tinggi seperti di Indonesia. *Pityriasis versicolor* menyebabkan kulit memiliki bercak lebih terang atau lebih gelap atau kemerahan dibanding dari kulit sekitarnya. Daerah tubuh yang paling sering terinfeksi adalah bagian dada dan punggung karena daerah-daerah tersebut memiliki jumlah kelenjar sebaceous yang banyak. Akan tetapi, *Pityriasis versicolor* juga dapat menginfeksi pada seluruh bagian tubuh seperti area lengan, leher, bahkan wajah. Meskipun *pityriasis versicolor* tidak menyebabkan gejala, namun pada beberapa pasien dilaporkan menderita gatal-gatal pada area infeksi. Selain itu, penyebab seseorang mudah terkena penyakit panu adalah tinggal di daerah yang lembab, lingkungan kumuh, kamar mandi kotor, dan sanitasi yang buruk. Oleh sebab itu, *hygiene* yang buruk berkaitan dengan terjadinya penyakit panu (Radila, 2022). Penyakit ini banyak ditemukan pada penduduk dengan sosial ekonomi rendah dan berhubungan dengan kebersihan yang perorangan yang dipengaruhi oleh iklim tropis, keringat berlebihan dan kepadatan hunian (Adrianus Langging, Tavip Dwi Wahyuni, 2018).

Personal Hygiene merupakan perawatan diri manusia yang bertujuan untuk pemeliharaan individu baik secara fisik maupun psikisnya. Kebersihan individu merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh individu karena hal tersebut berdampak pada kondisi kesehatan dan psikis seseorang. Seseorang yang terserang suatu penyakit biasanya akibat dari kurang memperhatikan *personal hygiene* individu tersebut (Radila, 2022). *Hygiene* sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena kebersihan. (Iriyanti et al., 2023) *Personal hygiene* yang buruk dapat mengakibatkan terjadinya penyakit kulit yang ada di lingkungan yang padat hunian, seperti di asrama, panti asuhan atau pondok pesantren (Hartutik, 2017). *Personal hygiene* ada beberapa macam, antara lain kebersihan kulit, kebersihan handuk, kebersihan pakaian, dan kebersihan tempat tidur (Willi Wahyu Timur et al., 2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* adalah citra tubuh, praktik sosial, status sosial ekonomi, budaya, pengetahuan, pilihan pribadi dan kondisi fisik (Tumilaar, 2019).

Pityriasis versicolor atau panu merupakan penyakit umum yang sering menginfeksi masyarakat Indonesia. Di dunia, penyakit ini hampir selalu ditemukan khususnya di daerah dengan iklim tropis dengan prevalensi sebesar 50% dengan kelembapan yang tinggi dan curah hujan yang tinggi. Indonesia terletak pada garis ekuator dengan temperatur 30°C dan kelembapan 70% sehingga merupakan salah satu negara yang berpotensi untuk terinfeksi penyakit *Pityriasis versicolor*. Penyakit ini ditemukan pada semua ras tetapi lebih sering dapat teridentifikasi pada orang-orang berkulit hitam dikarenakan adanya perubahan pada gambaran klinis pigmentasi kulitnya (Wahid, 2022). Di Indonesia kelainan ini merupakan yang terbanyak ditemukan di antara berbagai penyakit kulit akibat jamur. Diperkirakan 40-50% populasi di negara tropis terkena penyakit ini, sedangkan di negara subtropis yaitu Eropa Tengah dan Utara hanya 0,5-

1%. Infeksi jamur pada kulit dan kuku merupakan predileksi paling sering dari semua dermatomikosis. Selama beberapa dekade terakhir, prevalensi dari infeksi kulit superfisial meningkat hingga 20 – 25 % dari populasi dunia (Tumilaar et al., 2019). Tidak ada yang tahu seberapa besar masalah kejadian PV yang menyebabkan atau berdampak pada seseorang, tetapi lebih sering terjadi pada pria daripada wanita (Nurhidayati & ., 2020). Di Wilayah Kelurahan Bulak Banteng ini banyak sampah yang tercemar di aliran sungai diperparah dengan kepadatan tempat tinggal dan kebersihan yang kurang dijaga. Hal tersebut dapat meningkatkan risiko terkena penyakit pityriasis versicolor ini. Lesi pada permukaan kulit yang disebut manifestasi klinis pityriasis versicolor terdiri dari makula, plak, atau papul folikular dengan warna yang berbeda seperti hipopigmentasi, hiperpigmentasi, hingga eritem. Lesi ini berskema halus di atasnya dan dapat dengan mudah dibedakan dari kulit normal. Penyakit ini sering menyerang permukaan dada, lengan, leher, punggung, dan tungkai atas atau bawah. Penderita biasanya mengalami gatal ringan saat berkeringat. (Radila, 2022)

Penyakit ini umumnya dipengaruhi oleh kelembapan, iklim tropis, keringat berlebihan dan kepadatan penduduk (Chandra et al., 2019). Dengan suhu udara yang terlalu lembab ini, kita mengeluarkan banyak keringat, dan baju yang kita kenakan meredamnya, menyebabkan pertumbuhan jamur (Vishkariana Dewi et al., 2021). Penyakit kulit ini mudah menginfeksi seseorang jika tidak pandai menjaga kebersihan. Karena kebersihan itu bisa terlihat dari kebiasaan seseorang dalam melakukan sesuatu. Pentingnya menjaga kebersihan dapat memutuskan mata rantai penularan penyakit kulit dari tempat hidupnya. (Wardana et al., 2020). Faktor resiko penyakit kulit bisa dilihat dari seberapa pedulinya seseorang menjaga kebersihan, yaitu dengan cara melakukan tindakan untuk mencegah terjangkitnya penyakit menular. Hygiene yang buruk akan menyebabkan sumber penyakit kulit (Putri, 2018). Faktor lingkungan dan kebersihan ruangan adalah beberapa risiko yang dapat menyebabkan seseorang terkena panu. (Radila, 2022).

Penelitian yang telah dilakukan dapat bermanfaat, seperti dapat membantu penyedia layanan kesehatan masyarakat memberikan pendidikan kesehatan, terutama tentang kebersihan diri, karena hal-hal yang mungkin terlihat kecil tetapi dapat berdampak besar jika kebiasaan tidak menjaga kebersihan diri terus berlanjut. Upaya untuk meningkatkan personal hygiene adalah melalui penyuluhan tentang personal hygiene yang berhubungan dengan penyakit kulit pityriasis versicolor diharapkan dapat memberikan pandangan baru kepada masyarakat sehingga mereka mau untuk menjaga kebersihan mulai dari diri mereka. Pada dasarnya pemberian informasi kesehatan melalui penyuluhan kesehatan merupakan cara yang baik untuk menambah pengetahuan masyarakat sekitar (Reza, 2021). Oleh sebab itu, artikel ini membahas hubungan antara personal *hygiene* dengan kejadian panu dengan tujuan untuk mengetahui apakah kebersihan diri itu dapat menyebabkan penyakit kulit panu.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan menggunakan metode cross sectional, yaitu jenis penelitian yang cara mengumpulkan datanya dalam satu waktu terhadap banyak individu. Pada jenis ini, variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara personal hygiene dengan kejadian penyakit kulit pityriasis versicolor di Kelurahan Bulak Banteng RT.01 RW.07 Kecamatan Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. Populasi penelitian ini adalah seluruh penduduk di RT.01 RW.07 Kelurahan Bulak Banteng Kec. Kenjeran Kota Surabaya dengan jumlah 200. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 133 penduduk di RT.01 RW.07 Kelurahan Bulak Banteng Kec. Kenjeran Kota Surabaya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu probability sampling dengan simple random

sampling. Simple random sampling merupakan Teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama terhadap semua populasi untuk dijadikan sampel (Nursalam, 2020). Setelah data diolah, langkah berikutnya adalah menganalisis data menggunakan uji statistik Chi Square dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Jika hasil uji statistik menunjukkan bahwa $p < \alpha$ 0,05, maka hipotesis ditolak, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel independen dan dependen.

HASIL

Tabel 1.

Distribusi frekuensi tingkat *personal hygiene* responden (n=133)

Personal Hygiene	f	%
Baik	87	65,4
Buruk	46	34,6

Tabel 1 Menunjukkan 133 responden, sebagian besar (65,4%) yaitu 87 responden memiliki *personal hygiene* yang baik. Kemudian hampir setengah dari responden (34,4%) yaitu 46 responden memiliki *personal hygiene* yang buruk.

Tabel 2.

Distribusi frekuensi kejadian *pytiriasis versicolor* pada responden (n=133)

Pytiriasis Versicolor	f	%
Positif	39	29,3
Negatif	94	70,7

Tabel 2 terkait distribusi frekuensi kejadian *pytiriasis versicolor* didapatkan hasil dari 133 responden, sebagian besar (70.7%) yaitu 94 responden negatif kejadian *pytiriasis versicolor*. Hampir setengah dari responden (29,3%) yaitu 39 responden positif akan kejadian *pytiriasis versicolor*.

Tabel 3.

Tabulasi silang antara *personal hygiene* dengan kejadian *pytiriasis versicolor* (n=133)

Personal Hygiene	Pytiriasis Versicolor				Total	%
	Positif		Negatif			
	f	%	f	%		
Baik	4	4,6	83	95,4	87	100
Buruk	35	76,1	11	23,9	46	100
Jumlah	39	29,3	94	70,7	133	100

P-value : 0,000

Tabel 3 menunjukkan tabulasi silang antara *personal hygiene* dengan kejadian *pytiriasis versicolor* didapatkan hasil dari 87 responden dengan *personal hygiene* yang baik hampir seluruhnya (95,4%) negatif kejadian *pytiriasis versicolor*. Kemudian dari 46 responden dengan *personal hygiene* yang buruk hampir seluruhnya (76,1%) yaitu 35 responden positif akan kejadian *pytiriasis versicolor*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1, hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki *personal hygiene* yang baik, namun, hampir setengah responden menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki *personal hygiene* yang baik. *Personal hygiene* dalam penelitian ini mencakup tindakan untuk menjaga dan memelihara kebersihan dan kesehatan diri, seperti mandi, menjaga kebersihan kulit, menggunakan sabun dan pakaian, serta kebiasaan memakai handuk dan

pakaian. Personal hygiene yang buruk akan mempermudah tubuh terserang berbagai penyakit, seperti penyakit kulit, penyakit inokulasi, dan penyakit infeksi. (Sudiadnyani, 2016). Pada penelitian ini, masih ada responden yang mengaku tidak menggunakan sabun saat mandi, tidak mandi ketika badan berkeringat, menggunakan handuk secara bergantian untuk mandi sehari-hari, tidak menjemur pakaian di bawah terik matahari namun hanya menggantungkannya di dalam rumah tanpa dijemur dibawah sinar matahari, sebagian responden juga mengaku kerap bertukar pakaian dengan saudara. Personal hygiene yang kurang baik ini dapat memicu berbagai masalah kesehatan dan juga beresiko untuk dapat menular ke sekitar.

Berdasarkan tabel 2, dikatakan positif apabila responden mengalami penyakit kulit pityriasis versicolor atau panu dan apabila di keluarga ada yang mengalami penyakit kulit tersebut, kemudian sebaliknya negatif apabila responden tidak mengalami penyakit kulit pityriasis versicolor atau panu serta tidak ada keluarga yang sedang mengalami. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Tumilaar dkk, 2019) yang menyatakan bahwa kejadian penyakit kulit pityriasis versicolor adalah penyakit kulit yang cukup banyak ditemukan di Indonesia yang termasuk negara tropis beriklim panas dan lembab, apalagi bila personal hygiene kurang sempurna. Penelitian (Hudson, 2018) menyatakan bahwa pityriasis versicolor juga dapat menginfeksi pada bagian tubuh seperti area leher, lengan, bahkan wajah. Meskipun tidak terdapat gejala, tetapi ada beberapa responden melaporkan mengalami gatal-gatal pada area infeksi. Ini terjadi karena sebagian dari responden tidak mandi 2 kali dalam sehari dan tidak mengganti baju setelah berkeringat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor resiko yang menyebabkan terjadinya kejadian penyakit kulit pityriasis versicolor seperti adanya suhu yang lembab, memiliki masalah pada imunitas, personal hygiene (kebersihan kulit, tangan, pakaian), dan keringat yang berlebih.

Berdasarkan tabel 3, hasil analisa dengan bantuan program SPSS for windows menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan kejadian penyakit kulit pityriasis versicolor di Kelurahan Bulak Banteng rt.01 rw. 07 Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. Sejalan dengan penelitian (Nasution, 2021) dimana personal hygiene yang buruk dapat menyebabkan salah satu faktor resiko terjadinya penyakit kulit pityriasis versicolor. Personal hygiene yang buruk dengan mudah seseorang terkena penyakit kulit yang disebabkan oleh jamur seperti pityriasis versicolor karena kulit kotor dan tidak terawat merupakan tempat yang nyaman bagi bakteri dan jamur untuk hidup yang pada akhirnya dapat menyebabkan penyakit kulit. Kurangnya menjaga personal hygiene yaitu dapat menimbulkan penyakit kulit. Beberapa tindakan personal hygiene untuk mencegah terjadinya penyakit kulit diantaranya menjaga kebersihan kulit, kebersihan rambut, kebersihan tangan, kaki dan kuku, kebersihan mulut dan gigi, kebersihan genitalia, kebersihan pakaian,serta kebersihan handuk. Jika tindakan personal hygiene seseorang tidak baik maka konsekuensinya yaitu bisa menyebabkan penyakit kulit panu.

Sejalan dengan penelitian (Putri, 2020) yang mengatakan Di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan, ada korelasi yang signifikan antara kasus infeksi Pityriasis versicolor dan tingkat kebersihan personel yang buruk. Selain itu, penelitian (Pranoto, 2023) menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan antara perawatan kebersihan pribadi dan jumlah kasus pityriasis versicolor yang terjadi pada pekerja penggilingan padi di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa penduduk RT.01 RW.07 Kelurahan Bulak Banteng Kec. Kenjeran Kota Surabaya kurang menjaga kebersihan, baik kebersihan dirinya maupun lingkungannya. Oleh sebab itu penderita pityriasis versicolor dipengaruhi oleh kebiasaan personal hygiene yang belum baik. Jika responden menderita pityriasis versicolor hal

itu dikarenakan kurangnya memperhatikan kebersihan diri seperti mandi dua kali sehari atau lebih, tidak mengganti pakaian setiap berkeringat, bertukar pakaian dengan saudara, dan memakai handuk secara bergantian dengan orang serumah. Apabila tingkat personal hygiene kurang baik maka akan menyebabkan seseorang terjangkit suatu penyakit. Penyakit kulit pityriasis versicolor seharusnya sudah tidak terjadi dikalangan masyarakat akan tetapi banyak seseorang yang tidak peduli akan kebersihan diri yang menyebabkan penyakit kulit tersebut ada. Maka perlu adanya peningkatan untuk menjaga kebersihan diri untuk mencegah timbulnya penyakit khususnya penyakit kulit.

Berdasarkan data kuesioner dan pengamatan langsung di RT.01 RW.07 Kelurahan Bulak Banteng Kec. Kenjeran Kota Surabaya banyak perilaku responden yang menandakan bahwa kebersihan diri itu tidak begitu penting dan banyak dijumpai responden yang mengatakan bahwa masih menggunakan handuk secara bergantian. Selama peneliti melakukan observasi tersebut peneliti menemukan beberapa responden dengan kondisi badan yang kotor dan badan berkeringat yang dibiarkan begitu saja. Praktik kebersihan diri yang kurang ideal, seperti penggunaan baju yang tidak di ganti saat berkeringat, dapat menyebabkan peningkatan jumlah orang yang rentan terhadap pityriasis versikolor dan peningkatan produksi kelenjar sebum (Wardana et al., 2020). Selain itu dari data kuesioner ada beberapa responden yang selalu menjemur pakaian di dalam rumah dan tidak terkena cahaya matahari sedikitpun sedangkan mengeringkan atau menjemur pakaian di dalam rumah dapat menyebabkan pertumbuhan jamur dan tungau debu yang berbahaya. Dari penjelasan diatas bisa di simpulkan bahwa seseorang yang mempunyai personal hygiene buruk merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap penyakit kulit pityriasis versicolor. Sebagai mahasiswa kesehatan, kita diharapkan dapat memainkan peran penting dalam memberikan pengetahuan tentang pentingnya kebersihan untuk mempengaruhi tindakan kebersihan seseorang, tentang pentingnya kebersihan bagi kesehatan, dan tentang penyakit juga dapat mendorong seseorang untuk meningkatkan kebersihan untuk dapat terhindar dari penyakit, khususnya penyakit say kulit pityriasis versicolor.

SIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara personal hygiene dengan kejadian penyakit kulit pityriasis versicolor di Kelurahan Bulak Banteng rt.01 rw. 07 Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. Personal hygiene yang buruk sangat berpotensi memicu terjadinya penyakit kulit pityriasis versicolor

DAFTAR PUSTAKA

- Hartutik, S., & Ariani, B. 2017, 'Personal Hygiene Terhadap Kejadian Penyakit Kulit pada Siswa di Pondok Pesantren di Surakarta'.
- Hudson, A, Sturgeon, A, & Peiris, A. 2018, 'Tinea versicolor'. *Jama*, 320(13), 1396- 1396.
- Isro'in, L., Andarmoyo, S 2012, *Personal Hygiene, Konsep, Proses, dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Nasution, N. A. 2021, 'Hubungan Higiene Perseorangan dengan Kejadian Pitiriasis Versikolor pada Siswa SMA Negeri 1 Medan' Tahun 2020.
- Nursalam 2020, *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta, Salemba Medika.
- Pranoto, Widhiyanto, A & Mariani 2023, 'Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Pityriasis Versicolor Pada Pekerja Penggilingan Padi Di Kecamatan Dringu Kabupaten

- Probolinggo', *Jurnal Ilmu Kesehatan*, vol. 2, no. 7.
- Putri, P.H.J. & Subhaktiyasa, P.G. 2018, 'Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Personal hygiene Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir Suwung Denpasar Selatan', *Bali Medika Jurnal*, vol. 5, no.2.
- Putri, T. Y. 2020, 'Hubungan Personal Hygiene Terhadap Kejadian Pityriasis versicolor di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan', *Jurnal Ilmiah Kohesi*, vo. 4 no. 4, 97-101.
- Radila, Wahyu 2022, 'Hubungan Personal Hygiene Individu Dengan Kejadian Pityriasis Versicolor : Sebuah Tinjauan Pustaka', *Jurnal Medika Utama*, vol. 3, no. 2.
- Reza, A. (2021). Hubungan Tingkat Personal Hygiene Terhadap Kejadian Infeksi Pitiriasis Versikolor (Panu) Pada Santri Di Pondok Pesantren Asy-Syifa Al-Khoeriyah Desa Kaputihan Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan*.
- Sudiadnyani, N.P. 2016, 'Hubungan Kelembaban Ruangan Kamar Tidur Dan Kebersihan Diri Terhadap Penyakit Pityriasis Versicolor Di Pesantren Al Hijrotul Munawwaroh Bandar Lampung'. *Jurnal Medika Malahayati*, vol. 3, no. 2.
- Tumilaar, J., Suling, P.L., & Niode, N.J. 2019, 'Hubungan Higiene Personal terhadap Kejadian Pitiriasis Versikolor pada Mahasiswa Laki-laki Fakultas Kedokteran Unsrat', *e- CliniC*, vol. 7, no.1.
- Wahid, C.R.A. 2022, 'Hubungan Tingkat Personal Hygiene Terhadap Kejadian Infeksi Pityriasis Versicolor (Panu) Pada Santri Di Pondok Pesantren Asy-Syifa Al-Khoeriyah Desa Kaputihan Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya'. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wardana, S.S., Saftarina, F., & Soleha, T.U. 2020, 'Hubungan Higiene Personal Terhadap Kejadian Tinea Versicolor Pada Santri Pria Di Pondok Pesantren Darussa'adah Mojo Agung, Lampung Tengah', *Medical Profession Journal of Lampung*, vo.10, no.1, 129-133.
- Adrianus Langging, Tavip Dwi Wahyuni, A. S. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Penatalaksanaan Kejang Demam Pada Balita di Posyandu Anggrek Tlogamas Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang. *Journal Nursing News*, XI(1), 31–37.
- Chandra, K., Ratih, N. L. P., Karna, V., Wiraguna, A. A. G. P., & Denpasar, S. (2019). Pravelensi Dan Karakteristik Pityriasis Versicolor Di RSUP Sanglah Denpasar Periode Januari 2017. *Medika Udayana*, 8(12), 1–8.
- Irjayanti, A., Wambrauw, A., Wahyuni, I., & Maranden, A. A. (2023). Personal Hygiene with the Incidence of Skin Diseases. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 169–175. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.926>
- Nurhidayati, N., & . R. (2020). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Pityriasis Versicolor Pada Pekerja Penggilingan Padi Di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Kebidanan*, 12(01), 10. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v12i01.361>
- Nursalam. (2020). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan* (P. P. Lestari (ed.); 5th ed.). Salemba Medika.

- Radila, W. (2022). Hubungan Personal Hygiene Individu Dengan Kejadian Pityriasis Versicolor : Sebuah Tinjauan Pustaka. *Jurnal Medika Utama*, 03(02), 1758–1763.
- Reza, A. (2021). Hubungan Tingkat Personal Hygiene Terhadap KEJADIAN Infeksi Pitiriasis Versikolor (Panu) Pada Santri Di Pondok Pesantren ASY-SYIFA AL-KHOERiyAH Desa Kaputihan Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan*.
- Tumilaar, J., Suling, P. L., & Niode, N. J. (2019). Hubungan Higiene Personal terhadap Kejadian Pitiriasis Versikolor pada Mahasiswa Laki-laki Fakultas Kedokteran Unsrat. *E-CliniC*, 7(1), 40–45. <https://doi.org/10.35790/ecl.v7i1.23537>
- Vishkariana Dewi, P. R., Mas Rusyati, L. M., & Praharsini, I. (2021). Prevalensi Pitiriasis Versikolor Pada Murid Kelas Ix Di Smpn 4 Denpasar Tahun 2017. *E-Jurnal Medika Udayana*, 10(6), 85. <https://doi.org/10.24843/mu.2021.v10.i6.p16>
- Wardana, S. S., Saftarina, F., & Soleha, T. U. (2020). Hubungan Higiene Personal Terhadap Kejadian Tinea Versicolor Pada Santri Pria Di Pondok Pesantren Darussa ' adah Mojo Agung , Lampung Tengah The Relationship Of Personal Hygiene And The Incidence Of Tinea Versicolor On Male Students In Darussa ' adah Isla. *Medula*, 10(April), 129–133. <http://journalofmedula.com/index.php/medula/article/view/41%0Ahttps://journalofmedula.com/index.php/medula/article/download/41/63>
- Willi Wahyu Timur, Fitriani Sholichah, & Arifin Santoso. (2023). Hubungan Personal Hygiene Terhadap Kejadian Skabies Dan Pityriasis Versicolor Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadiin Balekambang Jepara Periode 2021. *Jurnal Kefarmasian Akfarindo*, 8(1), 18–23. <https://doi.org/10.37089/jofar.v8i1.176>